

**PERANAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI
PLATFORM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM KALANGAN GEN Z DI
MTS NEGERI 6 MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MOCHAMAD RAFI

NIM: 21862081062



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

JULI 2025

**PERANAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI
PLATFORM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM KALANGAN GEN Z DI
MTS NEGERI 6 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

OLEH

MOCHAMAD RAFI

NIM 21862081062



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG
JULI 2025**


LEMBAR PERSETUJUAN

PERANAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI PLATFORM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANMKNAN NILAI-NILAI
ISLAM KALANGAN GEN Z DI MTS NEGERI 6 MALANG

SKRIPSI

OLEH
MOCHAMAD RAFI
NIM : 21862081062

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Malang, 2 Juli 2025
Dosen Pembimbing


Eko Yusuf Wahyudi, M.Pd
NUPTK: 1460765666130232

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI PLATFORM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANMYKAN NILAI-NILAI
ISLAM KALANGAN GEN Z DI MTS NEGERI 6 MALANG**

MOCHAMAD RAFI
NIM : 21862081062

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Pada tanggal 20 Juli 2023 dan telah diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

DEWAN PENGUJI

Eko Yusuf Wahyudi, M.Pd

Dr. Sutomo, M. Sos

Mohammad Fadil.S.Pd.I. M.Pd

Mengesahkan,

Dean Fakultas Ilmu Keislaman



Dr. H. Mawatul H., M.Pd

NIDN. 2104058501

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Arif Nasruddin.S.Pd.,M.Pd. I

NIDN. 07110099003

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mochamad Rafi

NIM : 21862081062

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**PERANAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI PLATFORM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANMKAN NILAI-NILAI
ISLAM KALANGAN GEN Z DI MTS NEGERI 6 MALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Malang, 2 Juli 2025

Pembuat Pernyataan



METERAI
TEL
8E1F CAMX297467499 Rafi

UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Mochamad Rafi.2025. *"Peranan Media Sosial Instagram sebagai Platform Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Kalangan Gen Z di MTs Negeri 6 Malang."*

Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Pembimbing: Eko Yusuf Wahyudi, M.Pd

Kata Kunci : Media Sosial Instagram, Media Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Islam, Gen Z.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah melahirkan era digital yang mengubah secara fundamental cara manusia berkomunikasi, mengakses informasi, dan belajar. Di tengah perubahan tersebut, media sosial muncul sebagai ruang baru yang sangat mempengaruhi kehidupan generasi muda, khususnya Generasi Z—kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 dan dikenal sebagai digital natives. Salah satu platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja adalah Instagram. Platform ini tidak hanya digunakan untuk berbagi gambar dan video, tetapi juga mulai dimanfaatkan sebagai sarana edukatif, termasuk dalam penyampaian nilai-nilai keagamaan. Di sisi lain, tantangan muncul ketika media sosial yang bersifat terbuka dan bebas ini juga menjadi ladang penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, serta konten yang justru bertentangan dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji sejauh mana media sosial, khususnya Instagram, dapat berperan sebagai platform pendidikan agama Islam yang efektif bagi Generasi Z.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peranan media sosial Instagram sebagai platform pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Islam di kalangan Generasi Z di MTs Negeri 6 Malang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan media sosial oleh remaja, khususnya Instagram, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukatif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman. Namun media sosial Instagram juga memerlukan pengawasan dan jika tidak digunakan dengan baik maka sult untuk menjadi platform Pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan Waka Kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa,. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram memiliki peran signifikan dalam membentuk pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial di kalangan siswa. Faktor yang mendukung efektivitas media sosial sebagai platform pendidikan antara lain adalah visualisasi konten yang menarik, interaktivitas, serta keterhubungan langsung dengan kehidupan remaja.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Instagram secara bijak dan terarah dapat menjadi media alternatif yang efektif dalam pendidikan agama Islam di era digital, khususnya bagi generasi Z. Di sisi lain, peran guru sangat penting dalam memberikan arahan, kontrol, serta edukasi digital agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak dan tidak terjerumus dalam konten negatif. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik di kelas, tetapi juga sebagai pengarah dan pengawas dalam dunia digital yang kini menjadi bagian dari kehidupan siswa. Dengan bimbingan yang tepat, Instagram dapat menjadi sarana yang efektif dalam pendidikan agama Islam di kalangan generasi Z.

ABSTRACT

Mochamad Rafi.2025. "*The Role of Instagram Social Media as an Islamic Religious Education Platform in Instilling Islamic Values among Gen Z at MTs Negeri 6 Malang.*"

Thesis. Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islam, Raden Rahmat Islamic University of Malang. Advisor: Eko Yusuf Wahyudi, M.Pd

Keywords: Instagram Social Media, Islamic Religious Education Media, Islamic Values, Gen Z.

The rapid advancement of information technology over the past two decades has given rise to the digital era, fundamentally transforming the way people communicate, access information, and learn. Amidst these changes, social media has emerged as a new space that greatly influences the lives of young people, particularly Generation Z—those born between 1997 and 2012—who are known as digital natives. One of the most popular social media platforms among teenagers is Instagram. This platform is not only used for sharing photos and videos, but is also increasingly utilized as an educational tool, including for delivering religious values. On the other hand, challenges arise as social media—being open and unregulated—also becomes a breeding ground for unverified information and content that may contradict Islamic values. Therefore, it is crucial to examine the extent to which social media, particularly Instagram, can serve as an effective platform for Islamic religious education for Generation Z.

This study aims to explore the role of Instagram as a platform for Islamic religious education in instilling Islamic values among Generation Z students at MTs Negeri 6 Malang. The background of this research is based on the growing phenomenon of social media usage among teenagers, especially Instagram, which can be leveraged as an educational medium to convey Islamic messages. However, Instagram also requires supervision, and if not used properly, it becomes difficult to function effectively as an educational platform.

This study employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation and in-depth interviews with the Vice Principal for Student Affairs, Islamic Religious Education teachers, and students. The findings indicate that Instagram plays a significant role in shaping students' understanding and internalization of Islamic values such as honesty, responsibility, tolerance, and social concern. Factors supporting the effectiveness of social media as an educational platform include engaging content visualization, interactivity, and its direct relevance to teenagers' daily lives.

The conclusion of this study shows that when used wisely and purposefully, Instagram can serve as an effective alternative medium for Islamic religious education in the digital era, particularly for Generation Z. At the same time, the role of teachers is crucial in providing guidance, supervision, and digital literacy to ensure that students use social media wisely and avoid harmful content. Teachers are not only educators in the classroom but also act as guides and supervisors in the digital realm, which has now become an integral part of students' lives. With proper guidance, Instagram has the potential to be an effective medium for promoting Islamic education among Generation Z.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan tahmat, taufiq, hidayah serta inayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan keharibaan beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang yakni Dinul Islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di yaumul qiyamah nanti.

Suatu kebahagiaan dan kebanggan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang Terhormat:

1. Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YPTI) Raden Rahmat Malang
2. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, SE.M.Si. selaku rektor Universitas Islam Raden Rahmat Kepanjen Malang beserta dosen, asisten dan segenap karyawannya atas bimbingan dan layanannya selama peneliti memperoleh studi. ★★★
3. Ibu Dr. Siti Muawatul H., M.Pd selaku dekan falkultas ilmu keislaman Universitas Islam Raden Rahmat.
4. Bapak Arif Nasruddin, S.Pd.,M.Pd. I selaku kaprodi pendidikan agama islam.
5. Bapak Eko Yusuf Wahyudi,S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing sekaligus ketua penguji atas segala saran, motivasi dan dukungannya.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Rahmat Kapanjen Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama kuliah.
7. Orang tua Hudha Mutakin dan Samsuti serta adek saya Muhammad Risqi yang telah memberi penulis semangat dalam menulis skripsi ini.
8. Teman-teman Angkatan 2021 dan teman dekat penulis yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat peneliti sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa banyak kekeurangan dalam penulisan dan penulis skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang budiman untuk memperbaiki dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya semingga Allah SWT melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayahnya kepada kita semua aamiin.

Malang, 11 Desember 2024



Mochamad Rafi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	10
G. Penelitian Terkait	12
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
A. Media Sosial.....	22
B. Aplikasi Instagram	25
C. Nilai-nilai Islam	29
D. Gen Z.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Desain Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	45

F. Analisi Data.....	47
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	50
H. Tahap-tahap Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran obyek penelitian.....	55
B. Paparan data dan analisis data.....	57
C. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80
RIWAYAT HIDUP.....	85

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bersifat mutlak dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang dan keluarga, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan, karena kemajuan suatu bangsa dan negara banyak ditentukan oleh kemajuan pendidikan bangsa dan negara tersebut. Mengingat sangat pentingnya dalam kehidupan, sehingga pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya, agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹ Pentingnya pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS At-Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١﴾

Terjemahnya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.¹

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2014), h.2

QS At-Taubah/9:122 di atas, membagi jihad menjadi dua bagian, yaitu jihad bersenjata dan jihad memperdalam ilmu agama. Kemudian tugas orang yang memperdalam ilmu agama, yaitu menyampaikan kembali ilmu yang telah dipelajari kepada orang lain. Ayat di atas dapat pula ditakwilkan bahwa ayat ini merupakan penjelasan dari apa yang dimaksud oleh Allah SWT. Sehubungan keberangkatan semua kabilah dan sejumlah kecil dari tiap-tiap kabilah apabila mereka tidak keluar semuanya(boleh tidak berangkat). Dimaksudkan agar mereka yang berangkat bersama Rasul SAW. Memperdalam agamanya melalui wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Rasul. Selanjutnya apabila mereka kembali kepada kaumnya memberikan peringatan kepada kaumnya tentang segala sesuatu yang menyangkut musuh mereka (agar mereka waspada). Dengan demikian, maka dua golongan tersebut memiliki dua tugas sekaligus.²

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 di atas, salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik sehingga potensi dan keterampilan peserta didik semakin berkembang. Dengan berkembangnya potensi dan keterampilan peserta didik, maka berbagai bidang dalam kehidupan juga ikut berkembang. Dunia informasi adalah salah satu bidang yang berkembang pesat dan paling berpengaruh di berbagai aspek kehidupan Masyarakat sekarang ini, termasuk aspek pendidikan. Saat ini banyak media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat. Baik itu youtube, whatsapp, facebook, instagram, twitter dan lain-lain. Pada awalnya media sosial ini adalah barang mewah yang jarang dimiliki masyarakat, tetapi saat ini telah menjadi barang umum untuk digunakan. tidak hanya untuk

² Ahmad Syakir, mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir (Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 3003)

konsumsi pribadi, hiburan atau digunakan oleh kantor perusahaan, tetapi kini media sosial juga telah merambah di dunia pendidikan.

Era digital adalah periode di mana teknologi informasi dan komunikasi, khususnya internet, memainkan peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan. Menurut para ahli, era digital diawali dengan adanya kemajuan teknologi komputer dan internet pada tahun 1990-an. Sejak saat itu, teknologi informasi dan komunikasi terus berkembang dan semakin merambah ke berbagai aspek kehidupan manusia.³

Menurut Haris Era Digital adalah masa dimana terjadi proses pergeseran dari ekonomi berbasis industri ke ekonomi berbasis informasi dengan menggunakan komputer atau perangkat teknologi lainnya sebagai media atau komunikasi.⁴ Era digital juga merupakan waktu dimana ada akses yang luas, siap dan mudah berbagi, dan penggunaan informasi yang dapat diakses secara elektronik. Era digital juga disebut sebagai era informasi dan komunikasi karena banyak penelitian dilakukan mengenai pengumpulan, pengolahan dan transfer informasi di era digital. Di era digital, informasi telah berkembang pesat di seluruh dunia. Banyak teknologi baru telah diciptakan untuk memudahkan tugas sehari-hari maupun transaksi bisnis. Beberapa informasi telah dipindahkan dari format fisik ke format elektronik. Perangkat modern seperti *smartphone*, komputer mobile,

³ Suwatno, "Etika Digital-Berita Upi". (<http://berita.upi.edu/etika-digital/>, diakses pada 9 Desember 2024).

⁴ Haris. "Information Issues in Digital Era" (<https://www.researchgate.net/publication>, diakses 9 Desember 2024)

Personal Digital Assistant (PDA), tablet adalah kreasi di era digital dan sangat vital bagi generasi baru (terutama generasi milenial, generasi z dan generasi Alpha).⁵

Menurut Voroblova, era digital sejatinya bukan hanya satu hal yang bersifat monolitik melainkan merupakan rangkaian langkah-langkah progresif.⁶ Saat ini kita mungkin hanya berada di tengah-tengah transformasi antara era pra-digital dan era pasca-digital untuk benar-benar memahami kemajuan ini, penting untuk melihat dari mana era ini berasal, serta ke mana era ini akan menuju.

Transformasi ini mempengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, belajar, dan bahkan menyebarkan pesan dakwah. Dalam konteks media dakwah, era digital membuka peluang baru melalui platform online, multimedia, dan teknologi canggih, yang dapat digunakan untuk mencapai audiens lebih luas dan mendalam. Tantangan yang muncul termasuk perubahan cepat, perluasan informasi, dan perubahan pola perilaku masyarakat dalam mengonsumsi konten.

Digital adalah suatu bentuk representasi informasi yang menggunakan angka-angka, terutama dalam bentuk biner (0 dan 1). Istilah "digital juga merujuk pada teknologi atau proses yang menggunakan data berbentuk diskrit ini, berbeda dengan bentuk analog yang menggunakan data kontinu. Dalam konteks umum, istilah digital seringkali terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi, seperti komputer internet, dan perangkat elektronik lainnya. Digital juga mencakup segala sesuatu yang terkait dengan pengolahan dan penyimpanan data menggunakan

⁵ Suwatno, "Etika Digital-Berita Upi". (<http://berita.upi.edu/etika-digital/>, diakses 9 Desember 2024).

⁶ Vorobiova, A. *The Digital Age: The Era We All Are Living In*. (<https://dzone.com/articles>, diakses pada 9 Desember 2024)

angka biner dan Digitalisasi adalah proses konversi atau representasi data, informasi, atau objek ke dalam bentuk digital. Ini melibatkan pengubahannya dari format analog atau fisik menjadi format yang terdiri dari angka-angka biner yang dapat diolah dan disimpan oleh komputer atau perangkat elektronik lainnya. Digitalisasi dapat mencakup berbagai hal, mulai dari dokumen fisik, rekaman audio, hingga gambar dan video.

Dalam banyak konteks, digitalisasi juga merujuk pada transformasi lebih luas dalam mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, aksesibilitas, dan pengelolaan informasi. Contoh penerapan digitalisasi termasuk penggunaan basis data, sistem manajemen dokumen digital, dan proses otomatisasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja dan ketepatan.

Konteks era digital merujuk pada periode di mana teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, memainkan peran sentral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam era ini informasi dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan secara cepat, mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi, berbelanja, dan mengakses berbagai layanan. Konteks ini juga melibatkan perubahan dalam perilaku sosial dan budaya karena keterhubungan yang semakin erat melalui platform digital.

Dalam era digital saat ini, Perkembangan teknologi digital yang pesat dalam dua dekade terakhir telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satu perkembangan yang paling signifikan adalah hadirnya media sosial sebagai platform komunikasi dan informasi yang sangat dominan. Media sosial, yang meliputi platform seperti Facebook, Instagram,

Twitter, YouTube, TikTok, dan lainnya, telah menjadi saluran utama dalam berbagi informasi secara cepat dan luas.

Peranannya tidak hanya terbatas pada komunikasi sosial, tetapi juga merambah ke berbagai sektor, termasuk pendidikan. media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi Z (Gen Z), Gen Z adalah kelompok demografis yang umumnya mencakup individu yang lahir antara sekitar tahun 1997 hingga 2012.⁷ Mereka tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital, internet, dan media sosial, sehingga sering disebut sebagai "*Digital Natives*."

Gen Z juga dikenal dengan karakteristik seperti kepekaan terhadap isu sosial dan lingkungan, keberagaman, serta kecenderungan untuk mencari informasi secara mandiri melalui platform online. Gen Z dikenal dengan kecenderungannya yang sangat terhubung dengan teknologi, dan sebagian besar waktu mereka dihabiskan di platform digital seperti Instagram, Twitter, YouTube, dan TikTok. Sebagai generasi yang sangat dipengaruhi oleh informasi yang cepat dan mudah diakses, media sosial menjadi salah satu sarana penting dalam menyampaikan berbagai jenis informasi, termasuk pendidikan agama.

Di tengah deras nya arus informasi yang terkadang tidak terfilter dengan baik, media sosial dapat berperan sebagai platform yang efektif dalam meningkatkan pemahaman agama Islam di kalangan Gen Z. Platform ini menyediakan berbagai macam konten, mulai dari video ceramah, infografis, artikel,

⁷ Aulia warahma mokodompit, "*Generasi Z dan peran media sosial dalam kehidupan mereka*," (<https://osc.medcom.id/community>, diakses pada 9 Desember 2024)

hingga *podcast* yang dapat mengedukasi pengguna tentang nilai-nilai Islam, ajaran-ajaran dasar, hingga isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan format yang lebih ringan dan mudah dicerna, media sosial mampu menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang mungkin tidak terakses dengan pendidikan agama formal.

Namun, pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan agama Islam juga menuntut kehati-hatian. Banyaknya informasi yang beredar di dunia maya, dengan tingkat validitas yang bervariasi, dapat menimbulkan kebingungan atau pemahaman yang salah tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, dibutuhkan konten yang tepat, akurat, dan mengedepankan perspektif yang moderat dalam mengajarkan nilai-nilai Islam kepada Gen Z.⁸

Melalui media sosial, pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari Gen Z, seperti pendekatan yang menggabungkan konsep-konsep keislaman dengan isu-isu sosial yang mereka hadapi, seperti toleransi, keberagaman, dan etika digital. Hal ini memungkinkan generasi muda untuk lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran Islam dalam konteks kehidupan mereka yang semakin global dan terhubung.

Oleh karena itu, peranan media sosial sebagai platform pendidikan agama Islam di kalangan Gen Z sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mereka

⁸ Fajri dkk. *Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda*. (<https://jocosae.org/index.php>), diakses pada 9 Desember 2024)

tentang nilai-nilai agama, sekaligus meminimalkan penyalahgunaan media sosial yang bisa berisiko terhadap pemahaman agama yang kurang tepat.

Berdasarkan konteks pendahuluan diatas maka penulis memberikan judul “Peranan Media Sosial Instagram Sebagai Platform Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Kalangan Gen Z Di MTs Negeri 6 Malang”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran media sosial instagram sebagai platform pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan gen z di MTs Negeri 6 Malang?
2. Bagaimana pemahaman nilai-nilai islam kalangan gen z di MTs Negeri 6 Malang?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam proses dakwah melalui media sosial di kalangan gen z?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis peran media social instagram sebagai platfom pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan gen z.
2. Untuk mengidentifikasi pemahaman nilai-nilai islam kalangan gen z di MTs Negeri 6 Malang.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam proses dakwah melalui media sosial di kalangan gen z.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi tentang peranan media social instagram sebagai platfom pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai islam kalangan gen z. Adapun secara detail kegunaan tersebut di antaranya untuk:

a. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan khazanah pemikiran baru yang berkaitan dengan peranan media sosial sebagai platfom pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai islam kalangan gen z pada lembaga pendidikan tersebut untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang peranan media sosial sebagai platfom pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai islam kalangan gen z agar menjadi lebih baik.

c. Bagi guru studi pendidikan agama islam

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan untuk mengetahui peranan media sosial sebagai platfom pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai islam kalangan gen z pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sehingga lebih lanjut secara bersama-sama dapat diperbaiki dan dicari solusinya.

d. Bagi Lembaga

Dapat memberikan informasi tentang peranan media sosial sebagai platfom pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai islam kalangan gen z dan dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti tentang peranan media social instagram sebagai platform pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai islam kalangan gen z dan hal-hal mengenai media social instagram, platform, pendidikan agama islam dan gen z.

F. Definisi Istilah

1. Media Sosial

Media sosial merujuk pada platform daring yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jaringan sosial. Menurut Kaplan dan Haenlein, media sosial adalah aplikasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan memodifikasi konten dalam bentuk teks, gambar, video, dan suara, serta berinteraksi satu sama lain. Media sosial juga dikenal sebagai saluran untuk berbagi ide, informasi, dan berbincang-bincang secara virtual.⁹

2. Media Sosial Instagram

Instagram merupakan suatu wadah untuk mengabadikan photo dan video kemudian membagikannya di berbagai platform jejaring sosial lainnya yang dilakukan secara online. Secara sederhana Instagram berperan sebagai sarana untuk menangkap gambar atau video, mengeditnya, lalu membagikannya kepada para

⁹ Kaplan, A. M., & Haenlein, M. *Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media*. (Prancis: Business Horizons, 2010). hal. 59-68.

pemilik akun Instagram lain. Kevin Systrom dan Mike Krieger dianggap sukses dalam menciptakan aplikasi sosial media Instagram.¹⁰

3. Nilai-nilai islam

Nilai-nilai Islam adalah segala hal yang diajarkan oleh agama Islam untuk membentuk akhlak, perilaku, dan pola hidup umat Islam. Nilai-nilai ini tidak hanya berhubungan dengan ibadah ritual, tetapi juga mencakup bagaimana umat Islam berinteraksi dengan sesama manusia, lingkungan, dan makhluk lainnya.

Nilai-nilai Islam merupakan pedoman hidup yang harus dijalani oleh setiap Muslim sebagai bagian dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹¹

4. Gen Z

Generasi Z adalah kelompok yang lahir setelah generasi Milenial (Gen Y) dan sebelum generasi Alpha. Menurut penelitian oleh Pew Research Center, Gen Z mencakup mereka yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012¹², meskipun ada perbedaan pandangan terkait batas tahunnya.

¹⁰ Enterprise, J. (2012). Instagram untuk Fotografi Digitak dan Bisnis Kreatif . PT Elex Media Komputindo.

¹¹ Kementerian Agama. “*Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan.*” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an BadanLitbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.)

¹²Pew Research Center “*Defining generations: where millennials end and generation Z begins.*” (<https://www.pewresearch.org/fact-tank>, diakses pada 9 Desember 2024)

G. Penelitian Terkait

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Putri Yulianti, 2024	“Kajian Literatur: Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Generasi Muda”	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan <i>library research</i> . Ada beberapa jenis sosial media yang menjadi sarana untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu Whatsapp, YouTube, Kahoot dan Zoom meeting.	Penelitian ini memiliki topik yang sama dengan topik yang diangkat oleh penulis yaitu media social sebagai sumber informasi untuk mempelajari tentang islam.	Penelitian ini masih bersifat umum yaitu semua media soal sedang penelitian ini lebih spesifik kepada media sosial Instagram.

	<p>Hal ini menandakan tanggung jawab guru di masa milenial menjadi semakin kompleks, menuntut mereka melek teknologi dan memiliki nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dan kepribadian siswanya dalam menghadapi dunia internet saat ini. Menurut Alamin, pendidikan Islam dapat memberikan</p>	
--	--	--

		<p>siswa keterampilan dalam berkomunikasi informasi, memahami privasi dan keamanan, serta berpartisipasi aktif di media sosial. Dengan keterampilan tersebut, siswa akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi informasi yang tidak akurat dan membuat keputusan yang tepat dengan</p>		
--	--	--	--	--

		using media sosial sebagai sumber informasi untuk mempelajari tentang Islam. ¹³		
Zaenal, dkk, 2023	Pengaruh Media Sosial Instagram Dalam Pendidikan Kontemporer Pada Generasi Z	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mewawancarai generasi Z yang aktif menggunakan instagram sebagai media pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instagram	Penelitian ini memiliki persamaan untuk menunjukkan bahwa Instagram telah menjadi salah satu media yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama islam, sama halnya topik yang ingin digali oleh penulis.	Penelitian tersebut lebih umum dengan mewawancari generasi Z yang aktif menggunakan media sosial istagram tertuju pada suatu instansi Pendidikan.

¹³ Alamin dkk. "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital." (Jakarta : Tajdid Jurnal Pemikiran, 2023), hal. 84–91.

	<p>telah menjadi salah satu media yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama, mempromosikan nilai-nilai keagamaan, dan membangun komunitas keagamaan di kalangan generasi Z. Media sosial ini memberikan fleksibilitas untuk berbagi ceramah, kutipan Al-Quran, dan konten pendidikan</p>	
--	---	--

		<p>lainnya dalam berbagai bentuk, seperti gambar, video, dan cerita.</p> <p>Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa instagram dapat memengaruhi pemahaman dan praktik keagamaan generasi Z dengan cara yang positif. Mereka lebih mudah mengakses informasi agama dan mendapatkan dukungan dari</p>		
--	--	---	--	--

		<p>komunitas keagamaan mereka melalui platform ini.</p> <p>Namun, ada juga potensi dampak negatif seperti informasi palsu atau radikalisasi jika tidak dikawal dengan baik.¹⁴</p>		
<p>Yogi Muhammad Yusuf, 2024</p>	<p>Media Sosial Sebagai Media Pendidikan Agama Islam</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan etnografi virtual yang mengamati komunikasi media pembelajaran</p>	<p>Penelitian tersebut mengangkat topik pemanfaatan media social sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran</p>	<p>Penelitian tersebut menggunakan metode etnografi virtual dan hanya berfokus kepada beberapa channel youtube.</p>

¹⁴ Zainal Abidin dkk, *Pengaruh Media Sosial Instagram Dalam Pendidikan Kontemporer Pada Generasi Z*, 2023 (diakses 9 Desember 2024)

		<p>siswa di youtube channel Pesan_Trend berkaitan dengan perilaku komunikasi dalam tema kebudayaan tertentu.</p> <p>Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran Pesan_Trend dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri, dimana pembelajaran pendidikan</p>	<p>Pendidikan agama islam melalui media social.</p>	
--	--	---	---	--

		<p>agama Islam dapat berorientasi pada media pembelajaran berbasis online yang inovatif seperti platform Youtube.</p>		
--	--	---	--	--

Dari beberapa kajian teori terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang penyusun lakukan. Perbedaan disini dari segi lokasi, waktu dan latar belakang masalah dan persamaan disini sama-sama membahas tentang pendidikan agama Islam berbasis media sosial. Pada penelitian ini lebih fokus pada peranan media sosial sebagai platform pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai islam kalangan gen z di MTs Negeri 6 Malang, Kapanjen.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi, pembahasan dalam laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab memuat sebagian yang saling berkaitan. Sistem penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terkait, Sistematika Penulisan.

Bab II Berisi Tentang Kajian Teori dalam bab ini dikemukakan tentang peran media social instagram, pendidikan agama islam, nilai-nilai islam, gen z, Peranan Media Sosial Sebagai Platform Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam kalangan Gen Z.

Bab III Berisi Metode Penelitian meliputi: jenis penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV merupakan bab yang memuat Hasil Penelitian yang meliputi Gambaran Objek Penelitian, Paparan Data Analisis Data dan Pembahasan

Bab V Penutup, meliputi : Kesimpulan Dan Saran, Bagian akhir terdiri dari: Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, Riwayat Hidup.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT